

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Kompetensi Profesional Guru

1. Pengertian Guru

Berdasarkan Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 angka 1 bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.¹

Menurut Jamil Suprihatiningrum bahwa: “guru disebut pendidik profesional karena guru itu telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak”.²

Guru juga dikatakan sebagai pemegang amanat, guru bertanggung jawab untuk mendidik peserta didiknya secara adil dan tuntas (*mastery learning*) dan mendidik dengan sebaik-baiknya dengan memperhatikan nilai-nilai humanisme karena pada dasarnya nanti akan dimintai pertanggungjawaban atas pekerjaannya tersebut.³ Dalam hal ini berlandaskan dalam Firman Allah SWT yang berbunyi:

¹ Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 angka 1

² Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 100.

³ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), cet. 1, 98

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا

حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا

يُعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.⁴

2. Tugas dan Tanggungjawab Guru

Sebagai pengajar atau pendidik guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap dan ketrampilan anak didik dengan memakai cara yang bijaksana sehingga tercipta suatu hubungan yang harmonis antara guru dan murid.

Guru adalah orang yang bertanggungjawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap anak didik. Tidak ada seorang gurupun yang berharap anak didiknya menjadi sampah masyarakat. Untuk itulah guru dengan

⁴ Qur'an Surat An-Nisa Ayat 58

penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.⁵

Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
 وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
 بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan jalan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan jalan yang baik sesungguhnya tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (QS. An-Nahl/16:125)

Pendidikan dan pengajaran merupakan kewajiban untuk mengarahkan manusia menuju kebaikan, tanpa pendidikan maka hakekat manusia akan terkikis oleh sifat buruk manusia itu sendiri. Oleh karena itu guru apalagi guru agama harus mengarahkan kemampuan anak didik tersebut dalam kebaikan. Sehingga anak didik berguna bagi diri sendiri,

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan....* 34

agama, bangsa dan negaranya. Itu karena akan berhasil jika dimulai dari guru itu sendiri yaitu guru yang baik.

Diantara ciri-ciri guru yang baik sebagai berikut :

- a. Memahami dan menghormati murid.
- b. Menguasai bahan pelajaran yang akan diberikan.
- c. Menguasai metode mengajar dengan bahan pelajaran.
- d. Menyesuaikan bahan pelajaran dengan kesanggupan individu.
- e. Mengaktifkan murid dalam belajar.
- f. Mampu memberi pengertian dan bukan hanya kata-kata.
- g. Mampu menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan murid.
- h. Memiliki tujuan tertentu dengan tiap pelajaran yang diberikan.
- i. Tidak terikat oleh satu buku pelajaran (textbook).
- j. Tidak hanya belajar dalam arti menyampaikan pengetahuan saja kepada murid, melainkan senantiasa mengembangkan pribadi murid-muridnya.⁶

Setiap guru harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggungjawab dalam bidang pendidikan. Guru sebagai pendidik bertanggungjawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya. Tanggungjawab guru dapat dijabarkan ke dalam sejumlah kompetensi yang lebih khusus, berikut ini

⁶ Nasution, *Diktaktik Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012 cet ke 5) .8-13

- a. Tanggung jawab moral, bahwa setiap guru harus mampu menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral Pancasila dan mengamalkannya dalam pergaulan hidup sehari-hari.
- b. Tanggungjawab dalam bidang pendidikan di sekolah, bahwa setiap guru harus menguasai cara belajar mengajar yang efektif dan efisien.
- c. Tanggungjawab dalam bidang kemasyarakatan, bahwa setiap guru harus mengabdikan dan melayani masyarakat.
- d. Tanggungjawab dalam bidang keilmuan, bahwa setiap guru harus turut serta memajukan ilmu, terutama yang menjadi spesialisasinya, dengan melaksanakan penelitian dan pengembangan.⁷

Selain tanggung jawab di atas seorang guru juga memiliki peran dan fungsi terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah yakni sebagai pendidik dan pengajar, sebagai anggota masyarakat, sebagai pemimpin, sebagai administrator dan sebagai pengelola pembelajaran⁸

Guru harus dapat menempatkan diri sebagai orang tua kedua, dengan mengemban tugas yang dipercayakan orang tua kandung/wali anak didik dalam jangka waktu tertentu. Untuk itu pemahaman terhadap jiwa dan watak anak didik diperlukan agar dapat dengan mudah memahami jiwa dan anak didik. Begitulah tugas guru sebagai orang tua kedua, setelah orang tua anak didik di dalam keluarga di rumah.⁹

⁷ E Mulyasa, *Standar Kompetensi* 18

⁸ *Ibid.*, 19

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan....* 37

Menurut Oemar Hamalik sebagai seorang guru harus dituntut mampu melaksanakan tanggung jawabnya yakni tanggungjawab moral, tanggungjawab dalam bidang pendidikan di sekolah, tanggungjawab guru dalam bidang kemasyarakatan, dan tanggungjawab dalam bidang keilmuan.¹⁰

Profil kemampuan bagi seorang guru salah satunya dikenal dengan “Sepuluh Kompetensi Guru” yang meliputi: (a) menguasai bahan; (b) mengelola program belajar mengajar; (c) mengelola kelas; (d) menggunakan media/sumber belajar; (e) menguasai landasan kependidikan; (f) mengelola interaksi belajar mengajar; (g) menilai prestasi belajar; (h) mengenal fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan; (i) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah; dan (j) memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.¹¹

a. Kemampuan menguasai bahan yang diajarkan

Sebelum guru tampil di depan kelas mengelola interaksi belajar, terlebih dahulu harus sudah menguasai bahan-bahan apa yang dapat mendukung jalannya proses belajar mengajar. Dengan modal penguasaan bahan, maka guru akan dapat menyampaikan materi pelajaran secara dinamis.

b. Mengelola proses belajar mengajar

¹⁰ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru.....* 39- 40

¹¹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2000),. 19

Guru tidak cukup hanya dengan menguasai landasan teori mengenai belajar dan mengajar, tetapi yang sangat penting adalah pengalaman praktek yang intensif. Di sinilah pentingnya pengalaman praktek lapangan bagi para calon guru secara langsung.

c. Mengelola kelas

Untuk mengajar suatu kelas, guru dituntut mampu mengelola kelas, yaitu menyediakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya proses belajar mengajar, jika belum kondusif guru harus berusaha seoptimal mungkin untuk membenahinya. Menurut Syaiful Bahri pengelolaan kelas adalah suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.¹²

Kelas yang baik dapat menciptakan situasi yang memungkinkan anak belajar sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajaran. Siswa dapat belajar dengan baik dalam suasana yang wajar tanpa tekanan dan kondisi yang merangsang untuk belajar.

d. Menggunakan media dan sumber belajar

Media dan sumber belajar merupakan sarana atau alat yang digunakan dalam proses pendidikan untuk meningkatkan pencapaian tujuan secara optimal. Kehadiran media dalam proses

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan.....* 173

belajar mengajar mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat membantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bahan media.

e. Menguasai landasan kependidikan

Seorang guru harus mengenal tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, dengan hal itu Uzer Usman menjelaskan bahwa guru harus mengkaji tujuan pendidikan nasional, mengkaji tujuan pendidikan dasar dan menengah, meneliti kaitan antara tujuan pendidikan dasar dan menengah dengan tujuan pendidikan nasional serta mengkaji kegiatan-kegiatan pengajaran yang menunjang pencapaian tujuan pendidikan nasional.¹³

f. Mengelola interaksi belajar mengajar

Kegiatan interaksi antara guru dan siswa merupakan kegiatan yang cukup dominan di dalam proses belajar mengajar. Belajar mengajar adalah suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan. Tujuan adalah sebagai pedoman ke arah mana akan dibawa proses belajar mengajar. PBM akan berhasil bila hasilnya

¹³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru* 17

mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap dalam diri anak.¹⁴

g. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran

Program penilaian ini diterapkan dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan guru di dalam menyampaikan materi pelajaran dan menemukan kelemahan, sehingga di dalam PBM guru harus dapat berperan sebagai evaluator yang baik.

Adanya penilaian yang teratur dan terencana akan dapat mengetahui apakah program pengajaran yang dilaksanakan sudah mencapai sasaran atau bahan yang diajarkan telah sampai pada taraf yang ditentukan serta bagaimana sikap peserta didik setelah melaksanakan kegiatan belajar. Dengan kata lain, adanya penilaian guru dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan sehingga berusaha untuk mencapai keberhasilan yang lebih baik bagi peserta didiknya.

h. Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan

Dipandang dari segi etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata "*Guidence*" berasal dari kata kerja "to guide" yang mempunyai arti "menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu".¹⁵

Sedangkan Soetjipto dan Raflis Kosasi mengemukakan bahwa bimbingan merupakan: (a) suatu proses yang

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan* 12

¹⁵ Hallen A., *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: ciputat press, 2002), . 3

berkesinambungan; (b) suatu proses membantu individu; (c) bantuan yang diberikan itu dimaksudkan agar individu yang bersangkutan dapat mengarahkan dan mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensinya; dan (d) kegiatan yang bertujuan utama memberikan bantuan agar individu dapat memahami keadaan dirinya dan mampu menyesuaikan dengan lingkungannya.¹⁶

Jadi bimbingan diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri. Bertindak wajar, sesuai dengan tuntutan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Sedangkan pengertian penyuluhan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.¹⁷

Dalam hal ini agar individu pada akhirnya dapat memecahkan masalahnya, dengan kemampuan sendiri. Di sini guru dituntut peranannya, yaitu menyelenggarakan bimbingan terhadap anak-anak baik bersifat preventif, preservatif maupun yang bersifat korektif/kuratif.

¹⁶ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), . 62

¹⁷ *Ibid.*,63

i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah

Secara operasional guru dituntut mampu bekerja sama secara terorganisasi dalam pengelolaan sekolah. Kegiatan itu tidak sekedar mengurus soal surat menyurat, tetapi menyangkut pula berbagai kegiatan, misalnya pendataan personal, penyusunan jadwal, presentasi siswa, pengisian rapor, dan lainnya.

Keberhasilan dalam kegiatan ini jelas akan memberi kepuasan kepada para siswa, maka interaksi belajar mengajar itu akan berjalan dengan baik.

j. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian

Di samping bertugas sebagai pendidik dan pembimbing anak didik dalam rangka pengabdian kepada masyarakat, nusa dan bangsa, guru juga memahami hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Hal ini dalam rangka menumbuhkan penalaran dan pengembangan PBM.

Tujuan kompetensi keguruan di bidang penelitian pendidikan ini merupakan tanggungan bagi guru untuk masa kini dan masa yang akan datang. Sesuai dengan hal-hal sebagaimana di atas, maka metodologi dan kegiatan penelitian merupakan faktor esensial bagi guru dan sudah selayaknya untuk dipahami, hal yang penting lagi ialah guru juga harus dapat membaca dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan.

Jadi dalam konteks pendidikan agama Islam, guru lebih berperan sebagai pengajar, pendidik, pelatih dan pemberi suri tauladan serta bertanggung jawab dalam pembentukan sikap keberagamaan menuju manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT.

3. Pengertian Kompetensi Guru

Secara harfiah kompetensi berasal dari kata “ability” yang berarti kemampuan. Sedangkan secara istilah, kompetensi dapat diartikan sebagai “kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya”.¹⁸ Atau kemampuan yang perlu dimiliki guru untuk melaksanakan tugasnya. Menurut kamus Psikologi, “kompetensi adalah kekuasaan dalam bentuk wewenang dan kecakapan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu”. Menurut Kunandar kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif yang meliputi kompetensi intelektual, kompetensi fisik, kompetensi pribadi, kompetensi sosial, kompetensi spiritual¹⁹

Jadi kompetensi adalah kemampuan/kecakapan yang dimiliki oleh seseorang berupa ketrampilan dan ilmu pengetahuan untuk dilaksanakan secara nyata dalam tugas dan kewajibannya sebagai seorang guru.

Setelah diketahui pengertian kompetensi, maka berikut ini akan diuraikan pengertian guru menurut para ahli antara lain: (1) Sardiman :

¹⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), . 14

¹⁹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2007), 55

Guru adalah komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.²⁰ (2) Syaiful Bahri Djamarah : Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggungjawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun diluar sekolah.²¹ (3) Uzer Usman : Guru adalah orang yang mempunyai jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru, karena pekerjaan guru tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan.²²

Kompetensi guru adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru yang berkaitan dengan tugas dan tanggungjawab sebagai pendidik untuk menentukan suatu hal. Sedangkan guru PAI adalah semua orang yang berusaha mempengaruhi, membiasakan, melatih, mengatur serta memberi suri teladan untuk membentuk pribadi anak didik dalam hal kependidikan Islam agar diperoleh anak didik yang sehat jasmani dan rohani serta bertaqwa kepada Allah SWT.

kompetensi merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh guru, atau dapat dikatakan bahwa kompetensi menjadi “tuntutan” dasar baginya. Sebagaimana pendapat Sardiman A.M., yaitu terdapat beberapa aspek utama yang merupakan kemampuan serta pengetahuan dasar bagi guru: (1) Guru harus dapat memahami dan menempatkan kedewasaannya.

²⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), . 125

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005) cet ke 3, .32

²² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru.....* .6

Sebagai pendidik harus mampu menjadikan dirinya sebagai teladan. (2) Guru harus mengenal diri siswanya. (3) Guru harus memiliki kecakapan memberi bimbingan. (4) Guru harus memiliki dasar pengetahuan yang lain tentang tujuan pendidikan di Indonesia pada umumnya sesuai dengan tahap-tahap pembangunan. (4) Guru harus memiliki pengetahuan yang bulat dan baru mengenai ilmu yang diajarkan.²³

Jadi untuk menjadi tenaga pendidik/pengajar, seorang harus memiliki kualitas keilmuan kependidikan dan keinginan yang memadai guna menunjang tugas jabatan profesinya tersebut.

4. Pengertian Profesional

Kata “profesional” dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai “suatu bidang pekerjaan yang memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya”. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomer 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 4, profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.²⁴

Profesional berasal dari kata sifat yang berarti sangat mampu melakukan suatu pekerjaan. Sebagai kata benda, profesional kurang lebih berarti orang yang melaksanakan sebuah profesi dengan menggunakan

²³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi.....* . 141-143

²⁴ *Undang-undang Republik Indonesia Nomer 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 4.*

profisiensi seperti pencaharian.²⁵ Supriadi menyatakan bahwa profesional menunjuk pada dua hal. Pertama, penampilan seseorang yang sesuai tuntutan yang seharusnya. Kedua, kinerja yang dituntut sesuai standar yang telah ditetapkan. Jadi profesional adalah orang yang melaksanakan tugas profesi keguruan dengan penuh tanggung jawab dan dedikasi tinggi dengan sarana penunjang berupa bekal pengetahuan yang dimilikinya sesuai dengan standar yang telah diterapkan.²⁶

5. Dasar-dasar Kompetensi Guru

Guru akan mampu melaksanakan peran dan tugasnya dengan baik apabila ia memiliki kemampuan dasar/kompetensi keguruan yang dimilikinya karena hal ini mempunyai pengaruh yang dominan terhadap keberhasilan pengajarannya.

Pada pasal 28 ayat (3) bagian 1 bab VI Peraturan Pemerintah no 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan pasal 3 ayat (2) bagian I bab II Peraturan Pemerintah no 74/2008 tentang guru, kompetensi guru terdiri dari empat bentuk yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.

Keempat bentuk kompetensi tersebut, kompetensi pedagogik dan profesional guru memiliki peran yang sangat sentral dalam proses pembelajaran didalam kelas. Oleh karena itu kompetensi ini termasuk salah satu kompetensi penting yang harus dikuasai oleh para guru.

²⁵ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 50-51.

²⁶ *Ibid.*, 51.

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi, pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.²⁷

Dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi, pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.²⁸

Menurut peraturan pemerintah tentang guru, bahwasanya kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.

Guru memiliki latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual. Guru

²⁷ Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru Apa, Mengapa dan Bagaimana* ,(Bandung Yrama Widya 2008),19-20

²⁸ E Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru.*(Bandung. PT.Remaja Rosdakarya.2007) cet, 1. 75

seharusnya memiliki kesesuaian antara latar belakang keilmuan dengan materi yang diajarkan.

2) Pemahaman terhadap peserta didik

Guru memiliki pemahaman akan psikologi perkembangan anak, sehingga mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat pendekatan yang tepat yang dilakukan pada anak didiknya

3) Pengembangan kurikulum/silabus

Guru memiliki kemampuan mengembangkan kurikulum pendidikan nasional yang disesuaikan dengan kondisi sekolah

4) Perencanaan pembelajaran

Guru merencanakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan sumberdaya yang ada. Semua aktivitas pembelajaran dari awal sampai akhir telah dapat direncanakan secara strategis, termasuk antisipasi masalah yang timbul.

5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik.²⁹

6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran

²⁹ E Mulyasa, *Standar Kompetensi*..... 103

Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran dimaksud untuk mempermudah atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh peserta didik. Meskipun demikian, kecanggihan teknologi pembelajaran bukan satu-satunya syarat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, karena bagaimanapun canggihnya teknologi tetap saja tidak bisa diteladani.

7) Evaluasi hasil belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik.³⁰

Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Oleh sebab itu untuk memenuhi kompetensi tersebut seorang guru perlu memiliki beberapa bekal pengetahuan yang meliputi pengetahuan ilmu pendidikan dan ilmu pengetahuan bidang studi yang akan menjadi keahlian atau pelajaran diajarkan guru. Ilmu pengetahuan tentang ilmu kependidikan ini merupakan ilmu pengetahuan yang diperlukan dalam menunjang

³⁰ *Ibid.*, 107- 108

berjalannya proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung.³¹

b. Kompetensi Profesional

Uzer Usman menyebutkan bahwa yang termasuk kompetensi profesional diantaranya menguasai landasan kependidikan, menguasai bahan pengajaran, menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran serta menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.³² Dengan kompetensi tersebut, tujuan yang diharapkan dapat berhasil.

Dalam standart nasioanal pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standart kompetensi yang ditetapkan dalam standart nasional pendidikan.³³

Menurut Mulyasa secara umum ruang lingkup kompetensi profesional guru dapat di identifikasikan sebagai berikut.

- 1) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya.
- 2) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.

³¹ Muhammad Irfan dan Novan Ardywiyani. *Psikologi Pendidikan Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran* (Jogjakarta: Arruzz Media 2013) ,140.

³² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru.....* . 17

³³ E Mulyasa, *Standar Kompetensi* 135

- 3) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya.
- 4) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
- 5) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.
- 6) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.³⁴

Seorang guru profesional yang bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dituntut agar guru mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Tanpa mengabaikan kemungkinan adanya perbedaan tuntutan kompetensi profesional yang disebabkan oleh adanya perbedaan lingkungan sosial kultural dari setiap instansi sekolah sebagai indikator, maka guru dinilai berkompeten secara profesional apabila:

- 1) Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.
- 2) Guru tersebut mampu melaksanakan peranan-peranannya secara berhasil.
- 3) Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan sekolah.

³⁴ *Ibid* .,135

- 4) Guru tersebut mampu melaksanakan peranannya dalam proses belajar mengajar dalam kelas.³⁵

Dengan bertitik tolak dari pengertian di atas, maka pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

c. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia. Berikut merupakan penjelasan dari poin-poin pengertian kompetensi kepribadian di atas.

1) Memiliki kepribadian mantap dan stabil

Dalam hal ini guru dituntut untuk bertindak sesuai dengan norma hukum dan norma sosial. Jangan sampai seorang pendidik melakukan tindakan-tindakan-tindakan yang kurang terpuji, kurang profesional, atau bahkan bertindak tidak senonoh.

2) Memiliki kepribadian yang dewasa

Kedewasaan guru tercermin dari kestabilan emosinya. Untuk diperlukan latihan mental agar guru tidak muah terbawa emosi.

³⁵ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 38

Sebab, jika guru marah akan mengakibatkan berdampak pada turunnya minat siswa untuk mengikuti pelajaran, serta dapat mengganggu konsentrasi belajarnya.

3) Memiliki kepribadian yang arif

Kepribadian yang arif ditunjukkan melalui tindakan yang bermanfaat bagi siswa, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan berindak.

4) Memiliki kepribadian yang berwibawa

Kepribadian yang berwibawa ditunjukkan oleh perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa dan disegani.

5) Menjadi teladan bagi siswa

Dalam istilah bahasa Jawa, guru artinya “digugu lan ditiru”. Kata ditiru berarti dicontoh atau dalam arti lain diteladani. Sebagai teladan, guru menjadi sorotan siswa dalam gerak-geriknya.

6) Memiliki akhlak mulia

Guru harus berakhlak mulia karena perannya sebagai penasihat. Niat pertama dan utama seorang guru berorientasi pada dunia, tetapi akhirat. Yaitu niat untuk beribadah kepada Allah. Dengan niat yang ikhlas, maka guru akan bertindak sesuai dengan norma agama dan menghadapi segala permasalahan dengan sabar karena ridha Allah Swt.³⁶

d. Kompetensi Sosial

³⁶ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*....106-108

Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar. Guru merupakan makhluk sosial. Kehidupan kesehariannya tidak dapat dipisahkan oleh kehidupan bersosial, baik di sekolah atau di masyarakat. Maka dari itu, guru dituntut memiliki kompetensi sosial yang memadai. Berikut adalah hal-hal yang perlu dimiliki guru sebagai makhluk sosial.

1) Berkomunikasi dan bergaul secara efektif

Agar guru dapat berkomunikasi secara efektif, terdapat tujuh kompetensi sosial yang harus dimiliki:

- a) Memiliki pengetahuan tentang adat dan istiadat sosial dan agama;
- b) Memiliki pengetahuan tentang budaya dan tradisi;
- c) Memiliki pengetahuan tentang inti demokrasi;
- d) Memiliki pengetahuan tentang estetika;
- e) Memiliki apresiasi dan kesadaran sosial;
- f) Memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan pekerjaan;
- g) Setia terhadap harkat dan martabat manusia.

2) Manajemen hubungan antara sekolah dan masyarakat

Untuk memajemen hubungan anatar sekolah dan masyarakat, guru dapat menyelenggarakan program, ditinjau dari segi proses penyelenggaraan dan jenis kegiatannya.

3) Ikut berperan aktif dimasyarakat

Selain sebagai pendidik, guru juga berperan sebagai wakil masyarakat yang representatif. Dengan demikian, jabatan guru sekaligus sebagai jabatan kemasyarakatan. Oleh karena itu, guru mengemban tugas untuk membina masyarakat agar berpartisipasi dalam pembangunan.

4) Menjadi agen perubahan sosial

UNESCO mengungkapkan bahwa guru adalah agen perubahan yang mampu mendorong pemahaman dan toleransi. Tidak sekedar mencerdaskan siswa, tetapi juga mampu mengembangkan kepribadian yang utuh, berakhlak, dan berkarakter. Salah satu tugas guru adalah menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi siswa. Sebagai pendidik, guru perlu mengembangkan kecerdasan sosial kepada siswa.³⁷

6. Kompetensi Profesional

Kata “profesional” dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai “suatu bidang pekerjaan yang memerlukan kepandaian khusus

³⁷*Ibid.*, 110-112.

untuk menjalankannya”. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomer 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 4, profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.³⁸

Profesional berasal dari kata sifat yang berarti sangat mampu melakukan suatu pekerjaan. Sebagai kata benda, profesional kurang lebih berarti orang yang melaksanakan sebuah profesi dengan menggunakan profesiensi seperti pencaharian.³⁹ Supriadi menyatakan bahwa profesional menunjuk pada dua hal. Pertama, penampilan seseorang yang sesuai tuntutan yang seharusnya. Kedua, kinerja yang dituntut sesuai standar yang telah ditetapkan. Jadi profesional adalah orang yang melaksanakan tugas profesi keguruan dengan penuh tanggung jawab dan dedikasi tinggi dengan sarana penunjang berupa bekal pengetahuan yang dimilikinya sesuai dengan standar yang telah diterapkan.⁴⁰ Menurut Muhlas Samani Kompetensi profesional (*profésionalisme*) ialah kemampuan menguasai pengetahuan bidang ilmu, teknologi dan seni yang diampunya meliputi:

- a. Penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan mata pelajaran dan kelompok mata pelajaran yang diampunya.

³⁸ Undang-undang Republik Indonesia Nomer 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 4.

³⁹ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*..... 50-51.

⁴⁰ *Ibid.*, 51.

- b. Konsep-konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi dan seni yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan mata pelajaran dan kelompok mata pelajaran yang diampunya.⁴¹

Didalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 dijabarkan keempat kompetensi tersebut pada pasal 3 ayat 7, kompetensi profesional merupakan kemampuan Guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi:

- a. Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu; dan
- b. Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koherendengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.⁴²

B. Kajian Kreativitas Guru

1. Pengertian Kreativitas Guru

Menurut Baron yang dikutip oleh M. Ali, kreativitas adalah “kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru di sini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai

⁴¹ Fahrudi Saudagar dan Ali Idrus, ... 48

⁴² *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Pasal 3 ayat 7*

kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya”.⁴³ Sedangkan menurut Guilford yang dikutip oleh Utami Munandar, “kreativitas melibatkan proses belajar secara divergen, yaitu kemampuan untuk memberikan berbagai alternatif jawaban berdasarkan informasi yang diberikan”.⁴⁴

Terkait dengan pengertian kreativitas tersebut, Supriyadi dalam skripsinya Anisatur Rohmah menurutnya kreativitas adalah “kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada”.⁴⁵ Jadi kreativitas merupakan kemampuan untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau kemampuan untuk mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik. Kreativitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, atau kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan memerapkannya dalam pemecahan masalah. Menurut Moreno dalam Slameto yang penting dalam “kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada

⁴³ Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: PT Bumi Aksara:2006), 41.

⁴⁴ Utami Munandar, *Kretivitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), 24.

⁴⁵ Anisatur Rohmah, *Kreativitas Guru Agama dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung)*, STAIN Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2011, 24.

umumnya”⁴⁶, misalnya seorang guru menciptakan metode mengajar dengan diskusi yang belum pernah ia pakai.

Guru harus berpacu dalam pembelajaran dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, “untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, diperlukan ketrampilan. Diantaranya adalah ketrampilan pembelajaran atau ketrampilan mengajar”.⁴⁷ Agar tercipta pembelajaran yang kreatif, profesional dan menyenangkan, diperlukan adanya ketrampilan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru, berkaitan dengan ini Turney dalam bukunya E Mulyasa mengatakan bahwa:

Ada 8 ketrampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu ketrampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas serta mengajar kelompok kecil dan perorangan.⁴⁸

Mengadakan variasi yang dimaksud di atas yaitu variasi dalam kegiatan pembelajaran seperti pada penggunaan metode dan media pembelajaran.

Dengan demikian, sebenarnya “kreativitas merupakan ketrampilan.

Artinya, siapa saja yang berniat untuk menjadi kreatif dan ia mau melakukan latihan-latihan yang benar, maka ia akan menjadi kreatif”.⁴⁹

⁴⁶Hasanudin, *Pengaruh Kreativitas pembelajaran guru*, dalam <http://hasanudin-bio.blogspot.com/2011/05/pengaruh-kreativitas-pembelajaran-guru.html>. diakses tanggal 5 Maret 2016.

⁴⁷ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), 69.

⁴⁸ *Ibid.*, 69

⁴⁹ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 245.

Sebagai seorang guru, seharusnya menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk dapat menciptakan kondisi belajar mengajar yang dapat mengantarkan anak didik ke tujuan. Di sini tentu saja tugas guru “berusaha menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi semua anak didik”.⁵⁰ Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas ditandai oleh adanya “kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu”.⁵¹ Jadi, Dalam proses pembelajaran, seorang guru harus kreatif agar dapat selalu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan supaya siswa tidak merasa bosan dan mengalami kesulitan belajar. Dengan demikian pengelolaan proses belajar mengajar yang baik didukung oleh kreativitas guru akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Ciri-ciri Kreativitas Guru

Untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri anak, dibutuhkan guru yang kreatif dan guru yang kreatif itu mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Kreatif dan menyukai tantangan

⁵⁰Syaiful Bahri Jamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), 43.

⁵¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional.....* 51

Guru yang dapat mengembangkan potensi pada diri anak adalah merupakan individu yang kreatif. Tanpa sifat ini guru sulit dapat memahami keunikan karya dan kreativitas anak. Guru harus menyukai tantangan dan hal yang baru sehingga guru tidak akan terpaku pada rutinitas ataupun mengandalkan program yang ada. Namun ia senantiasa mengembangkan, memperbarui dan memperkaya aktivitas pembelajarannya.⁵²

b. Menghargai karya anak

Karakteristik guru dalam mengembangkan kreatifitas sangat menghargai karya anakapapun bentuknya. Tanpa adanya sifat ini anak akan sulit untuk mengekspresikan dirinya secara bebas dan mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

c. Motivator

Guru sebagai motivator yaitu seorang guru harus memberikan dorongan dan semangat agar siswa mau dan giat belajar. “Dalam upaya memberikan motivasi kepada anak didik guru harus mampu menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak mau melakukan apa yang dapat dilakukannya”.⁵³ Jadi sebagai motivator, guru harus mengerti dan memahami kondisi siswa agar mereka merasa senang dan nyaman pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

d. Ekspresif, penuh penghayatan dan peka pada perasaan

⁵² *Ibid.*, 45.

⁵³ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), 140.

Kematangan emosional adalah hal yang penting untuk dapat menyelami hasil kreativitas anak. Sikap yang luwes dalam menunjukkan penghargaan dan bimbingan terhadap peserta didik, dapat menjadi modal berkembangnya kreativitas. Guru harus memiliki penghayatan dan peka dan dapat menyelami proses hasil kreativitas siswa, tanpa memiliki kepekaan pada perasaannya mungkin penghargaan dan pujian pun akan terasa hambar dan sekedar formalitas belaka.⁵⁴

e. Evaluator

Dalam hal ini guru harus menilai segi-segi yang harusnya dinilai, yaitu kemampuan intelektual, sikap dan tingkah laku peserta didik, karena dengan penilaian yang dilakukan guru dapat mengetahui sejauh mana kreativitas pembelajaran yang dilakukan. Dalam kelas yang menunjang kreativitas, guru menilai pengetahuan dan kemajuan siswa melalui interaksi yang terus menerus dengan siswa. Pekerjaan siswa dikembalikan dengan banyak cacatan dari guru, terutama menampilkan segi-segi yang baik dan yang kurang baik dari pekerjaan siswa. “Guru dapat mengikutsertakan siswa untuk menilai pekerjaan mereka sendiri. Agar siswa tidak kecewa jika pekerjaannya kurang baik, guru hendaknya memperhatikan

⁵⁴ Anisatur Rohmah, *Kreativitas Guru Agama...*, 27.

bagian atau soal mana yang dibuat cukup baik dan memberi penghargaan, misalnya dengan memberi tanda bintang”.⁵⁵

- f. Memberi kesempatan pada anak untuk mencoba dan mengembangkan kemampuan, daya pikir dan daya ciptanya.

Sementara menurut Dedi supriadi yang di kuti oleh Syamsu Yusum, orang yang memiliki kepribadian yang kreatif ditandai dengan beberapa karakteristik atau ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Terbuka terhadap pengalaman baru.
- 2) Fleksibel dalam berpikir dan merespon.
- 3) Bebas menyatakan pendapat dan perasaan.
- 4) Menghargai fantasi.
- 5) Tertarik kepada kegiatan-kegiatan kreatif.
- 6) Mempunyai pendapat sendiri dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.
- 7) Mempunyai rasa ingin tahu yang besar.
- 8) Toleran terhadap perbedaan pendapat dan situasi yang tidak pasti.
- 9) Berani mengambil resiko yang diperhitungkan.
- 10) Percaya diri dan mandiri.
- 11) Memiliki tanggung jawab dan komitmen kepada tugas.
- 12) Tekun dan tidak mudah bosan.
- 13) Tidak kehabisan bekal dalam memecahkan masalah.
- 14) Kaya akan inisiatif.

⁵⁵ Utami Munandar, *Kretivitas dan Keberbakatan...*, hal. 162.

- 15) Peka terhadap situasi lingkungan.
- 16) Lebih berorientasi ke masa kini dan masa depan daripada ke masa lalu.
- 17) Memiliki citra diri dan emosional yang baik.
- 18) Mempunyai minat yang luas.
- 19) Memiliki gagasan yang orisinal.
- 20) Senang mengajukan pertanyaan yang baik.⁵⁶

Ciri-ciri kreativitas guru di atas perlu dikembangkan, mengingat betapa besarnya tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas. Selanjutnya, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik sehingga peserta didik akan menilainya bahwa guru memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreativitas yang telah dikerjakan oleh guru sekarang dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁵⁷

a. Faktor Internal

⁵⁶Syamsu Yusum dan A Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 247.

⁵⁷ Fuad Nashori dan Diana Rahcimi, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*, (Yogyakarta, Menara Kudus, 2002), 57-59.

Kondisi internal yang memungkinkan timbulnya proses kreatif adalah:

- 1) Keterbukaan terhadap pengalaman, terhadap rangsangan-rangsangan dari luar maupun dari dalam. Keterbukaan terhadap pengalaman adalah kemampuan menerima segala sumber informasi dari pengalaman hidupnya sendiri dengan menerima apa adanya, tanpa ada usaha mempertahankan diri, tanpa kekakuan terhadap pengalaman-pengalaman tersebut dan keterbukaan terhadap konsep secara utuh, kepercayaan, persepsi, dan hipotesis. Dengan demikian, individu kreatif adalah individu yang menerima perbedaan.
- 2) Evaluasi internal, yaitu pada dasarnya penilaian terhadap produk karya seseorang terutama ditentukan oleh diri sendiri, bukan karena kritik atau pujian orang lain. Walaupun demikian individu tidak tertutup dari masukan dan kritikan orang lain.
- 3) Kemampuan untuk bermain dan bereksplorasi dengan unsure-unsur, bentuk-bentuk, dan konsep. Kemampuan untuk membentuk kombinasi dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya.
- 4) Spiritualitas seseorang juga mempengaruhi kreativitas. Sebagaimana diungkapkan oleh Osman Bakar bahwa keimanan pada wahyu Al-Qur'an dapat menyingkapkan semua kemungkinan yang terdapat dalam akal manusia. Ketundukan pada wahyu memampukan akal untuk mengaktualisasikan

kemungkinan-kemungkinan potensi-potensi manusia hingga berkat dari wahyu membuatnya teraktualisasi. Dalam perspektif ini adalah sangat berarti bagi seorang ilmuwan Ibnu Sina, yang merupakan salah satu pemikir terbaik dalam sejarah umat manusia untuk sering berusaha berdoa meminta pertolongan Tuhan dalam memecahkan masalah filosofis dan ilmiahnya.

b. Factor Eksternal

Di samping aspek internal, aspek eksternal juga mempengaruhi kreativitas seseorang. Aspek eksternal (lingkungan) yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya kreativitas adalah lingkungan kebudayaan yang mengandung keamanan dan kebebasan psikologis. Factor lingkungan yang terpenting adalah lingkungan yang memberikan dukungan atas kebebasan bagi individu. Ada beberapa hal yang dapat membantu seseorang berfikir kreatif diperlukan kiat-kiat sebagai berikut:

- 1) Rasa ingin tahu, sifat ini mendorong seseorang untuk mencari informasi, menyelidiki masalah, dan mencari solusi untuk menyelesaikan masalah dengan lebih baik dan efisien.
- 2) Olah keterbukaan, seseorang yang terbuka terhadap gagasan baru, penemuan baru, dan tidak fanatic.
- 3) Berani menanggung resiko, seseorang akan memiliki kreativitas jika mau mencoba dan bereksperimen, tidak takut gagal, dan berani menanggung resiko.

4) Bersedia berinteraksi dengan orang yang kreatif.

C. Kajian Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Motivasi menurut Sumardi Suryabrata yang dikutip oleh Djaali adalah “keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan”.⁵⁸ Motivasi merupakan keinginan yang terdapat pada seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang berperilaku.⁵⁹ Menurut M Usman Najati dalam bukunya Abdul Rahman “motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu.”⁶⁰ Jadi Motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku atau aktivitas manusia yang menuntut atau mendorongnya untuk melakukan sesuatu karena adanya tujuan.

Terkait dengan penjelasan di atas Mc. Donald yang dikutip oleh Sardiman mengatakan bahwa:

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

⁵⁸ Djaali, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 101.

⁵⁹ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 223.

⁶⁰ Abdul Rahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. (Jakarta: Prenada Media, 2005), 132.

Motivasi ini mengandung tiga elemen penting yaitu:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/ “feeling”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan.⁶¹

Dengan demikian, dari ketiga elemen di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi itu merupakan sesuatu yang kompleks, artinya motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan tingkah laku yang ada pada seseorang, sehingga akan memengaruhi persoalan perasaan, kejiwaan dan emosi yang nantinya menjadi pendorong untuk bertindak atau melakukan sesuatu karena adanya tujuan.

2. Macam-macam Motivasi

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, diantaranya adalah:

- a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya.⁶²

⁶¹ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 74.

⁶² *Ibid.*, 86.

5) Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari, misalnya dorongan untuk makan dan minum.

6) Motif-motif yang dipelajari.

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari, contohnya dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat.

c. Motivasi Jasmaniah dan Rohaniah.⁶³

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yaitu motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmaniah seperti misalnya: refleks, insting otomatis, dan nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.

d. Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

1) Motivasi Intrinsik

Jenis motivasi ini “timbul sebagai akibat pengaruh dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri”.⁶⁴ Jadi motivasi ini tidak perlu adanya rangsangan dari luar, karena dari dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

⁶³ *Ibid.*, hal. 88.

⁶⁴ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 29.

2) Motivasi Ekstrinsik

Jenis motivasi ini “timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar”.⁶⁵ Motivasi ekstrinsik ini juga dapat diartikan sebagai “motivasi yang pendorongnya tidak ada hubungannya dengan nilai yang terkandung dalam tujuan pekerjaannya. Seperti seorang mahasiswa mau mengerjakan tugas karena takut pada dosen”.⁶⁶

3. Fungsi Motivasi

Dalam kegiatan pembelajaran, keberadaan motivasi sangatlah menentukan proses belajar siswa, makin tepat motivasi yang diberikan oleh guru, maka makin berhasil pula pelajaran itu. Sehubungan dengan hal tersebut maka motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting. Berikut pendapat para ahli tentang fungsi motivasi:

- a. Menurut Oemar Hamalik fungsi motivasi adalah:
 - 1) Mendorong timbulnya kelajuan atau suatu perbuatan, tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
 - 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.

⁶⁵ *Ibid.*, hal. 29.

⁶⁶ Abdul Rahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar...* 140.

- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak.⁶⁷
- b. Menurut S. Nasution, motivasi mempunyai tiga fungsi yaitu:
- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
 - 2) Menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
 - 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan itu.⁶⁸
- c. Sama halnya menurut Nasution, menurut Sardiman motivasi juga mempunyai tiga fungsi yaitu:
- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
 - 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
 - 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan

⁶⁷ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*. (Bandung: Rosdakarya, 2001), 71.

⁶⁸ S Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 76.

dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁶⁹

Dari tiga pendapat tersebut, memang motivasi perlu dan penting untuk dikembangkan kepada setiap siswa, dengan adanya motivasi yang tinggi dari siswa untuk mempelajari sesuatu, maka akan turut memengaruhi keberhasilan dalam belajar yang nantinya akan berdampak pada hasil belajar siswa ke arah yang lebih baik.

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah “untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauanya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu”.⁷⁰ Oleh karena itu, seorang guru harus bisa memotivasi para siswanya agar timbul keinginan dan kemauan untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan guru. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula, dalam artian dengan adanya usaha yang tekun dan didasari dengan adanya motivasi maka seseorang yang belajar itu akan dapat membuahkan prestasi yang baik.

4. Bentuk-bentuk Motivasi di Sekolah

Di dalam proses pembelajaran peranan motivasi baik ekstrinsik maupun intrinsik sangat diperlukan, dengan adanya motivasi siswa dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan

⁶⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*85.

⁷⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologis Pendidikan...* 73.

belajar. Berkaitan dengan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang juga kurang sesuai, maka dari itu guru harus berhati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi siswa dalam kegiatan belajar. “Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa”.⁷¹

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, yaitu:

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar yang utama justru untuk mencapai nilai yang baik. Angka itu bagi mereka merupakan motivasi yang kuat, tetapi ada pula siswa belajar hanya untuk naik kelas saja. Angka itu “harus benar-benar menggambarkan hasil belajar anak. Namun belajar semata-mata untuk mencapai angka tidak akan memberi hasil-hasil belajar yang sejati dan tidak mendorong seseorang belajar sepanjang umur”.⁷²

b. Hadiah

Hadiah “dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat

⁷¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...* 92.

⁷² S Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar...*, 78.

untuk sesuatu pekerjaan tersebut”.⁷³ Jadi hadiah tidak selalu merupakan motivasi, karena kalau hadiah itu tak tercapai, maka tak akan membangkitkan motivasi.

c. Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, karena dengan adanya persaingan siswa akan lebih semangat dalam kegiatan belajar.

d. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar “berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud”.⁷⁴ Jadi hasrat untuk belajar berarti pada diri siswa itu memang sudah ada motivasi untuk belajar, sehingga hasil yang diperoleh pun akan lebih baik.

e. Memberi ulangan

Para siswa akan lebih giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan, oleh karena itu “memberi ulangan juga merupakan sarana motivasi”.⁷⁵ Tetapi seorang guru jangan terlalu sering mengadakan ulangan karena itu akan mengakibatkan siswa merasa bosan dan hendaknya guru harus memberitahukan terlebih dahulu kepada siswanya sebelum melakukan ulangan.

⁷³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*...92.

⁷⁴ *Ibid.*, 94.

⁷⁵ *Ibid.*, 93.

f. Pujian

Pujian ini adalah “bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian itu merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat”.⁷⁶ Dengan pujian yang tepat akan “memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri anak”.⁷⁷

g. Teguran dan kecaman

Digunakan untuk “memperbaiki anak yang membuat kesalahan yang malas dan berkelakuan tidak baik, namun harus digunakan dengan hati-hati dan bijaksana agar jangan merusak harga diri anak”.⁷⁸ Jadi seorang guru harus hati-hati dalam menggunakan teguran atau kecaman kepada siswa karena nantinya bisa berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

h. Hukuman

Hukuman sebagai “*reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi”.⁷⁹ Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman agar nantinya hukuman yang diberikan bisa membangkitkan motivasi belajar siswa dan bukan malah menurunkan motivasi belajarnya.

i. Suasana yang menyenangkan

⁷⁶ *Ibid.*, 94.

⁷⁷ S Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar...*, 81.

⁷⁸ *Ibid.*, 81.

⁷⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...* hal. 94.

Suasana yang menyenangkan juga turut memengaruhi motivasi belajar siswa, karena dengan suasana yang menyenangkan siswa akan merasa nyaman saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

D. Karakteristik Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih adalah mata pelajaran yang diajarkan di setiap lembaga pendidikan madrasah mulai tingkat MI, MTs dan MA yang mempelajari tentang hukum-hukum Islam. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Fiqih yaitu “ilmu tentang hukum Islam”.⁸⁰ Adapun tujuan diberikannya materi pelajaran Fiqih yaitu agar dapat melaksanakan semua ketentuan hukum-hukum Islam, baik hukum tentang beribadah dan hukum tentang masalah sosial yang nantinya akan memperkuat iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Adapun karakteristik mata pelajaran fikih diantaranya adalah:

1. Mata pelajaran fikih adalah mata pelajaran *amaliyah* (praktek). Hal ini tercermin dalam tujuan pembelajaran umum mata pelajaran itu yaitu:
 - a. Kemampuan mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fikih muamalah.

⁸⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar bahasa Indonesia edisi ketiga*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 316.

- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam kepada Allah dan ibadah sosial.⁸¹
2. Standar kompetensi mata pelajaran fikih adalah berbentuk pengamalan dari materi yang telah diajarkan.
- Ilmu fikih menurut Muhammad Daud yang dikutip oleh Ana Tree didefinisikan sebagai: “Ilmu yang bertugas menentukan dan menguraikan norma-norma hukum dasar yang terdapat dalam Al Qur’an dan ketentuan-ketentuan umum yang terdapat dalam sunnah nabi yang direkam dalam kitab-kitab hadist”.⁸²
3. Ilmu fikih terdiri dari dua bagian yaitu fikih ibadah dan fikih Muamalah.
4. Mempelajari fikih adalah kewajiban individual (*fardlu ‘ain*) karena sifat pengetahuannya yang menjadi prasyarat bagi pelaksanaan ibadah seseorang.
5. Etika yang diajarkan dalam Islam terdiri dari lima norma yang biasa disebut *Ahkamul Khamsah* (hukum yang lima) yakni berupa wajib, sunnah, mubah, makruh dan haram.

⁸¹ Peraturan Menteri RI No 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di madrasah.

⁸² Ana Tree Rahmatul, *Korelasi prestasi belajar mata pelajaran fikih dengan peribadatan siswa MTs Ahlussunnah Wal Jama’ah Tunggangri Kalidawir*. (STAIN Tulungagung: skripsi tidak diterbitkan, 2010), 22.

E. Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kreativitas Guru terhadap Motivasi

Guru yang profesional harus mampu menguasai materi bahan ajar dengan baik dan bisa memilih metode mengajar yang baik yang selalu menyesuaikan dengan materi pelajaran maupun kondisi siswa yang ada. Metode yang digunakan guru dalam mengajar akan berpengaruh terhadap lancarnya proses belajar mengajar, dan menentukan tercapainya tujuan dengan baik. peraga yang dibeli dari toko walaupun bentuknya lebih sederhana.

Dalam pembelajaran keberadaan guru yang profesioanl itu penting, artinya bahwa dalam mengajar guru mempunyai kemampuan atau keahlian guna bisa terwujudnya pembelajaran sesuai dengan tujuannya. Guru yang profesional dapat menumbuhkan motivasi peserta didik dan akan merangsang peserta didik tersebut untuk selalu giat belajar. Adanya motivasi pada diri siswa akan menambah kegembiraannya pada pelajaran yang ditekuni, dan dengan motivasi tersebut siswa akan mendapatkan pengalaman yang jauh lebih menyenangkan. Kegembiraan siswa pada guru mata pelajaran akan membawanya untuk berusaha semaksimal mungkin mencapai prestasi mereka ke arah yang lebih tinggi.

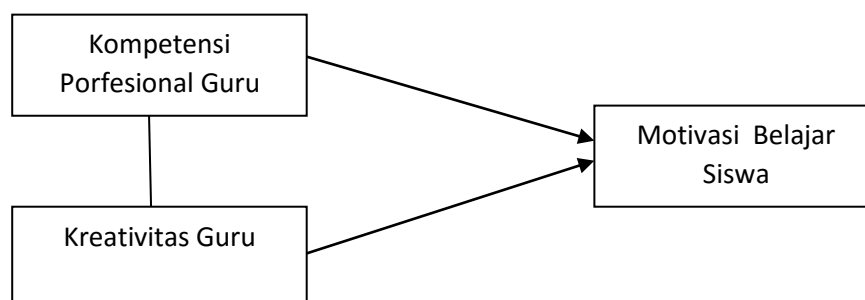
Selain itu, dalam proses pembelajaran keberadaan kreativitas itu penting, artinya bahwa dalam mengajar guru perlu mempunyai ketrampilan dalam mengelola bahan pelajaran yang disampaikan dengan cara membuat variasi atau kombinasi baru agar tidak terjadi kebosanan. Para guru atau pendidik

mengetahui bahwa penggunaan variasi yang diberikan dapat menumbuhkan motivasi peserta didik dan akan merangsang peserta didik tersebut untuk selalu giat belajar. Adanya motivasi pada diri siswa akan menambah kegembiraannya pada pelajaran yang ditekuni, dan dengan motivasi tersebut siswa akan mendapatkan pengalaman yang jauh lebih menyenangkan. Kegembiraan siswa pada guru mata pelajaran akan membawanya untuk berusaha semaksimal mungkin mencapai prestasi mereka ke arah yang lebih tinggi.

Dengan demikian, guru harus menyadari bahwa betapa pentingnya kompetensi profesional dan kreativitasnya dalam mengajar, karena sebagian dari usaha guru yang sukses tertumpu pada membangkitkan motivasi belajar anak didiknya dan hasil belajar yang sesuai diharapkan. Kompetensi profesional dan kreativitas guru dalam mengajar akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan mengajar dan juga sikap belajar siswa yaitu motivasi belajar siswa akan semakin bertambah dengan adanya usaha guru dalam mengembangkan kreativitasnya untuk memperoleh keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

F. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian di MAN Se Kabupaten Trenggalek dapat digambarkan sebagai berikut:



Tabel 2.1

Jabaran Variabel, Indikator, dan Deskriptor

VARIABEL	INDIKATOR	DESKRIPTOR
1	2	3
Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Fiqih (X1)	1. Penguasaan keilmuan sesuai dengan bidang studi	a. Pemahaman isi materi fiqih b. Kemampuan menyampaikan materi dengan baik dan jelas c. Kemampuan menjawab pertanyaan siswa dengan lancar d. Pemahaman siswa atas jawaban yang diberikan oleh guru e. Kemampuan membaca dalil nash dengan fasih dan benar
	2. Penguasaan struktur dan	a. Penjelasan yang

Berlanjut...

Lanjutan...

	metode keilmuan	<p>dapat menarik perhatian siswa</p> <p>b. Pengaitan materi dengan kehidupan modern</p> <p>c. Pemberian contoh dengan fenomena-fenomena</p> <p>d. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat sesuai kebutuhan siswa</p>
<p>Kreativitas Guru</p> <p>Mata Pelajaran Fiqih (X2)</p>	1. Variasi-variasi metode pembelajaran	<p>a. Menggunakan metode ceramah</p> <p>b. Menggunakan metode tanya jawab</p> <p>c. Menggunakan metode diskusi</p> <p>d. Menggunakan metode demonstrasi</p>

Berlanjut...

Lanjutan...

		<p>e. Menggunakan metode drill</p> <p>f. Menggunakan metode uswah hasanah</p>
	<p>2. Variasi-variasi dalam penggunaan media pembelajaran</p>	<p>a. Menggunakan media visual</p> <p>b. Menggunakan media audio</p> <p>c. Menggunakan media audio-visual</p>
<p>Motivasi Belajar (Y)</p>	<p>1. Instrinsik</p>	<p>a. Siswa aktif mencatat penjelasan guru</p> <p>b. Tepat waktu mengumpulkan tugas</p> <p>c. Memperhatikan penjelasan guru</p> <p>d. Masuk kelas tepat waktu</p> <p>e. Mengerjakan tugas atas kemauan</p>

Berlanjut...

Lanjutan...

		<p>sendiri</p> <p>f. Aktif bertanya mengenai pelajaran yang kurang dimengerti</p>
	2. Ekstrinsik	<p>a. Mengerjakan tugas karena disuruh guru</p> <p>b. Masuk kelas dengan tertib karena takut terkena hukuman</p> <p>c. Aktif bertanya karena ingin mendapatkan nilai</p> <p>d. Adanya arahan dari orang tua</p> <p>e. Semangat belajar jika gaya guru dalam mengajar menarik</p>

XI: Kompetensi profesional guru mata pelajaran fiqih di MAN Se-Kabupaten Trenggalek

X2: Kreativitas guru mata pelajaran fiqih di MAN Panggul Trenggalek

Y: Motivasi belajar siswa di MAN Se Kabupaten Trenggalek

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Berbagai studi telah dilakukan oleh para ahli dalam merumuskan dan menindaklanjuti hasil penelitian dari berbagai aspek, namun tidak sedikit hal-hal atau permasalahan yang belum tersentuh oleh mereka sehingga memungkinkan bagi para peneliti yang baru menghasilkan suatu konsep baru, berdasarkan temuan dari beberapa penulis yang terdahulu diantaranya adalah:

1. Ahmad Sudja'i dengan judul Pengaruh Kreativitas dan Disiplin Kerja Terhadap Kemampuan Melaksanakan Supervisi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Se-Kota Semarang. Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah: 1) adakah pengaruh kreativitas guru terhadap kemampuan melaksanakan supervisi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Se-Kota Semarang ?, 2) adakah pengaruh disiplin kerja terhadap kemampuan melaksanakan supervisi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Se-Kota Semarang?, adakah pengaruh kreativitas dan disiplin kerja terhadap kemampuan melaksanakan supervisi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Se-Kota Semarang ?. Hasil penelitian ini adalah: 1) Kreativitas berpengaruh positif terhadap kemampuan melaksanakan supervisi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Se-Kota Semarang, 2) Disiplin kerja berpengaruh positif terhadap kemampuan

melaksanakan supervisi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Se-Kota Semarang, 3) Kreativitas dan disiplin kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan melaksanakan supervisi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Se-Kota Semarang.⁸³

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian di atas berhubungan dengan teori supervisi pendidikan, dan hasil penelitiannya lebih menekankan pada kemampuan seseorang dalam melaksanakan supervisi atau pengawasan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Se-Kota Semarang dan keberhasilannya akan dipengaruhi beberapa aspek, salah satunya adalah aspek kreativitas dan aspek kedisiplinan kerja. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berhubungan dengan teori kompetensi profesional, teori kreativitas dan teori motivasi belajar, yaitu motivasi belajar siswa yang akan dipengaruhi dari faktor luar (ekstrinsik), yaitu kemampuan guru dalam mengajar, khususnya kompetensi profesional guru fiqih dalam mengajar dengan disertai kemampuan kreativitas yang baik dan benar.

2. Fahrurrozi dengan judul Hubungan Sikap Profesi Guru dan Kreativitas dengan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Se-Kab. Grobogan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) adakah hubungan yang signifikan antara sikap profesi guru dengan kinerja guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Se-Kab. Grobogan?, 2) hubungan yang signifikan antara kreativitas dengan kinerja guru

⁸³ Ahmad Sudja'i, *Pengaruh Kreativitas dan Disiplin Kerja Terhadap Kemampuan Melaksanakan Supervisi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Se-Kota Semarang*. UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, 2012

Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Se-Kab. Grobogan?, 3) hubungan yang signifikan dan positif antara sikap profesi guru dan kreativitas dengan kinerja guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Se-Kab. Grobogan?. Hasil penelitian ini adalah: 1) Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap profesi guru dengan kinerja guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Se-Kab. Grobogan, 2) Terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas dengan kinerja guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Se-Kab. Grobogan, 3) Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara sikap profesi guru dan kreativitas dengan kinerja guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Se-Kab. Grobogan.⁸⁴

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian di atas berhubungan dengan teori etos kerja, yaitu dengan adanya sikap profesi guru dan kreativitas mempunyai kedudukan yang secara bersamaan, yang sama-sama mempunyai keterkaitan dengan kinerja guru PAI khususnya di Madrasah Tsanawiyah Se-Kab. Grobogan. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berhubungan dengan kompetensi profesional dan kreativitas guru.

3. Lia Hanifatur Rahmi pengaruh sikap, ketekunan dan loyalitas guru PAI serta motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI siswa se-Kabupaten Tulungagung. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) adakah pengaruh sikap terhadap prestasi belajar PAI siswa se Kabupaten

⁸⁴ Fahrurrozi, *Hubungan Sikap Profesi Guru dan Kreativitas dengan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Se-Kab. Grobogan*. UIN Sunan Kalijaga, 2012

Trenggalek?, 2) adakah pengaruh loyalitas guru terhadap prestasi belajar PAI siswa se Kabupaten Trenggalek?, 3) adakah pengaruh sikap terhadap prestasi belajar PAI siswa se Kabupaten Trenggalek?, 4) adakah pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI siswa se Kabupaten Trenggalek?, 5) adakah pengaruh sikap, ketekunan, loyalitas guru PAI dan motivasi terhadap prestasi belajar PAI siswa se Kabupaten Trenggalek?. Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah: 1) ada pengaruh sikap terhadap prestasi belajar PAI siswa se Kabupaten Trenggalek, 2) ada pengaruh loyalitas guru terhadap prestasi belajar PAI siswa se Kabupaten Trenggalek, 3) ada pengaruh sikap terhadap prestasi belajar PAI siswa se Kabupaten Trenggalek, 4) ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI siswa se Kabupaten Trenggalek, 5) ada pengaruh sikap, ketekunan, loyalitas guru PAI dan motivasi terhadap prestasi belajar PAI siswa se Kabupaten Trenggalek. Tesis pascasarjana IAIN Tulungagung. Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan antara sikap, ketekunan, loyalitas, motivasi terhadap prestasi belajar siswa.⁸⁵

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian di atas berhubungan dengan teori sikap, ketekunan dan loyalitas guru PAI. Sedangkan dalam penelitian ini berhubungan dengan teori kompetensi profesional dan kreativitas guru.

⁸⁵ Lia Hanifatur Rahmi, *Pengaruh Sikap, Ketekunan dan Loyalitas Guru PAI serta Motivasi Belajar terhadap prestasi belajar PAI siswa se-Kabupaten Tulungagung.*, IAIN Tulungagung, 2014

4. Maya Ismayanti Tesis yang berjudul “Pengaruh kedisiplinan, kompetensi dan kinerja guru PAI di MTsN se kabupaten Blitar tahun 2011”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) adakah pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa di MTsN se Kabupaten Blitar?; 2) adakah pengaruh kompetensi guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di MTsN se Kabupaten Blitar?; 3) adakah pengaruh kinerja guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di MTsN se Kabupaten Blitar?; 4) adakah pengaruh kedisiplinan, kompetensi dan kinerja guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di MTsN se Kabupaten Blitar?. Hasil penelitian ini adalah: 1) ada pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa di MTsN se Kabupaten Blitar; 2) ada pengaruh kompetensi guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di MTsN se Kabupaten Blitar; 3) ada pengaruh kinerja guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di MTsN se Kabupaten Blitar; 4) ada pengaruh kedisiplinan, kompetensi dan kinerja guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di MTsN se Kabupaten Blitar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian survey. Hasil dari penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan, kompeptensi dan kinerja guru.⁸⁶

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian di atas berhubungan dengan teori kedisiplinan, kompetensi dan kinerja guru PAI. Sedangkan dalam penelitian ini berhubungan dengan teori kompetensi profesional dan kreativitas guru.

⁸⁶ Maya Ismayanti, *Pengaruh Kedisiplinan, Kompetensi dan Kinerja guru PAI di MTsN se kabupaten Blitar*, IAIN Tulungagung: 2014

5. Noer Indah Astuti pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTsN se kabupaten Tulungagung. Tesis pascasarjana IAIN Tulungagung. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: 1) adakah pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTsN se kabupaten Tulungagung?; 2) adakah pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTsN se kabupaten Tulungagung?; 3) adakah pengaruh kompetensi sosial guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTsN se kabupaten Tulungagung?; 4) adakah pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTsN se kabupaten Tulungagung?; 5) adakah pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTsN se kabupaten Tulungagung?. Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah: 1) ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTsN se kabupaten Tulungagung; 2) ada pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTsN se kabupaten Tulungagung; 3) ada pengaruh kompetensi sosial guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTsN se kabupaten Tulungagung; 4) ada pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTsN se kabupaten Tulungagung;

5) ada pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTsN se kabupaten Tulungagung. Penelitian ini mengangkat empat kompetensi guru yakni pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa.⁸⁷

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian di atas berhubungan dengan kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Sedangkan dalam penelitian ini berhubungan dengan teori kompetensi profesional dan kreativitas guru.

⁸⁷ Noer Indah Astuti, *Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN se kabupaten Tulungagung*, IAIN Tulungagung, 2014